

PEMBERDAYAAN LITERASI KEUANGAN UMKM MELALUI KLINIK WIRAUSAHA KELUARGA AISYIYAH KLATEN

**Arif Julianto Sri Nugroho, M Pujo Darmo, Gunawan Budi Santoso,
, Sukasih Ratna W**

LPPM Universitas Widya Dharma Klaten
E-mail: arifjuliantosn72@gmail.com

Article Info

Abstract

ARTICLE HISTORY

Received:
21/07/2022
Reviewed:
23/07/2022
Revised:
25/07/2022
Accepted:
26/07/2022

DOI: 10.54840/widharma.v1i01.14.

Pemberdayaan UMKM Keluarga Aisyiyah in the community is very important. Keluarga Aisyiyah plays a role in empowering families in improving the welfare and family quality in aspects of health, morals, faith and behavior. This is inline with one of the main programs of UMKM Keluarga Aisyiyah namely education and skills. On this occasion, as a form of community services, the authors cooperate with UMKM keluarga Aisyiyah in order to improve family welfare in the local environment through the improvement of cooking , handircraft skills that are expected to be useful later

Keywords : financial literacy, entrepreneurship motivation, Aisyiyah micro enterprises

PENDAHULUAN

Kemampuan memproduksi bahan pangan, membuat laporan keuangan sesuai standar baku serta prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh wirausaha. Selama ini realitas di lapangan menunjukkan masih minimnya kemampuan pengusaha mikro terutama ibu-ibu dalam proses produksi bahan pangan sesuai standar, pembuatan laporan keuangan baku, sehingga apabila mereka sebenarnya layak *atau bankable* untuk dibiayai proyek usahanya sesuai dengan perkembangan asset, bank merasa usulan yang diajukan oleh usaha mikro masih memiliki banyak kelemahan.

Fenomena ini juga dirasakan oleh UMKM keluarga Aisyiyah di Klaten. Padahal realitas di lapangan menunjukkan bahwa dengan berkembangnya waktu, usaha yang dilakukan yang semula dari usaha kecil rumahan akan semakin berkembang. Dituntut sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mampu melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi terutama dharma ketiga yaitu Pengabdian kepada masyarakat. Universitas Widya Dharma Klaten khususnya tim LPPM mencoba untuk berkriprah di masyarakat melalui bantuan pelatihan ketrampilan manajemen produksi usaha bahan pangan, pembuatan laporan keuangan baku dan pembuatan proposal kredit bank bagi UMKM bisnis keluarga ibu-ibu Aisyiah Klaten

Konsep manajemen usaha produksi bahan pangan sesuai standar, pembuatan laporan keuangan baku yang penting bagi pelaku usaha mikro adalah pembuatan neraca, yaitu posisi keuangan yang memuat kekayaan dan kewajiban pada posisi tertentu. Sedangkan laporan Rugi laba adalah laporan keuangan yang memuat pendapatan operasional non operasional biaya operasional dan non operasional selama periode tertentu.

Dengan adanya peningkatan kemampuan manajemen keuangan berupa pembuatan neraca, laporan R/L dapat di susun *cash flow* atau aliran kas yang memuat investasi atau *capital outlays*

serta *proceed* atau *cash inflow* usaha yang bermuara pada layak atau tidak usaha. Rasio penilaian investasi ditinjau dari aspek keuangan meliputi *Average Accounting Rate of Return*, *Payback Period*, *Net Present value*, *Internal rate of return* dan *Benefit Cost ratio*

Bank dalam memberikan kredit usaha, dari bahasa Yunani *Credere* atau kepercayaan wajib melalui analisis yang mendalam. Karena unsur utama disini adalah “percaya”. Bank dalam memberikan kredit percaya bahwa uang yang ia berikan kepada calon debitor akan kembali. Aspek-aspek yang dinilai disini dalam penilaian analisis kelayakan usaha atau prosedur analisis kredit meliputi 6 aspek yaitu aspek pasar pemasaran, aspek teknis produksi, aspek legalitas usaha, aspek manajemen, aspek keuangan serta aspek sosial ekonomi dan lingkungan.

Dengan prosedur dan analisis 6 aspek diatas tidak ada artinya apabila pihak bank tidak melaksanakan 5C atau prinsip-prinsip *prudential banking* yaitu penilaian *character capital*, *capacity*, *condition of economics* dan *collateral*

Identifikasi masalah kegiatan yaitu :

- Usaha Keluarga Aisyiyah di Klaten belum memiliki kemampuan manajemen produksi usaha, motivasi wirausaha serta mampu membuat laporan keuangan baku secara baik dan benar.
- Usaha Keluarga Aisyiyah di Klaten belum memiliki kemampuan untuk ajukan kredit modal kerja bank secara baik dan benar

Dokumentasi kegiatan dalam membuat identifikasi masalah UMKM keluarga Aisyiah tertuang dalam gambar 1.



Gambar 1. Identifikasi Masalah usaha mikro di lapangan

Berdasarkan identifikasi masalah disusun rumusan masalah sebagai berikut: “*Bagaimana meningkatkan kemampuan dan ketrampilan manajemen usaha, motivasi wirausaha dan literasi keuangan melalui pelatihan pembuatan laporan keuangan serta penyusunan proposal kredit bank bagi ibu-ibu Klinik usaha keluarga Aisyiyah Kabupaten Klaten* “

METODE KEGIATAN

Berbasis luaran kegiatan yang ingin dicapai, metode pelaksanaan dilakukan melalui dua tahap : 1) Pengumpulan data pelaku usaha mikro Aisyiyah 2) Program pemberdayaan melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, yaitu pertemuan secara intens antara pengabdian dengan pelaku usaha mikro. Model pelaksanaan kegiatan meliputi [Harjito dan Golda, 2018] :

a. Model Pengembangan Kemampuan Wirausaha

Model ini digunakan untuk meningkatkan kapasitas wirausaha pelaku usaha mikro keluarga Aisyiyah. Program dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan dan pendampingan. Pelaku merupakan pengabdian di lingkungan Unwidha yang aktif sebagai pelatih motivasi, inovasi, fasilitator dan komunikator bagi pelaku usaha mikro Kelompok Aisyiyah.

b. Model transfer teknologi dan pengetahuan

Model transfer teknologi dan pengetahuan berupa pemaparan pengetahuan literasi keuangan, pengembangan kapasitas diri semangat wirausaha, praktek langsung pembuatan neraca keuangan,

laporan rugi laba penilaian investasi serta mampu membuat proposal usaha melalui praktek pengajuan tambahan modal usaha pada BPR Syariah dan BRI Unit

c. Target dan Luaran

1) Adanya perbaikan dan peningkatan sistem pengelolaan keuangan usaha mikro ibu-ibu keluarga Aisyiyah, 2) Meningkatnya partisipasi aktif pelaku usaha Aisyiyah dalam praktek wirausaha 3) Meningkatnya kemampuan pelaku usaha Aisyiyah dalam literasi keuangan usaha 4) Meningkatnya penghasilan yang diterima pelaku usaha dengan lancarnya omset usaha, mampu menambah modal usaha sendiri maupun mampu menambah modal dari pembiayaan usaha BPR syariah dan kredit modal kerja Bank BRI Unit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan dilakukan beberapa aktivitas antara lain : 1) Pelatihan pembuatan makan ringan dan masakan khas Kabupaten Klaten serta wirausaha kerajinan tangan 2) pelatihan pembuatan laporan keuangan wirausaha, 3) Sosialisasi motivasi kewirausahaan yang bertujuan untuk memperkenalkan sekaligus memotivasi ibu-ibu Keluarga Aisyiyah memiliki jiwa kewirausahaan serta mampu menghasilkan pendapatan sendiri. Ibu-ibu dan remaja putri Aisyiyah sangat antusias melakukan diskusi tentang model wirausaha apa yang cocok sepanjang waktu tanpa ada batasan musim.

Dengan adanya kegiatan ini ibu-ibu Aisyah memiliki semangat yang tinggi untuk memanfaatkan ilmu dari pengabdian agar bisa dikreasikan menjadi barang kerajinan yang bermutu tinggi, menarik untuk dijual dan menghasilkan pendapatan bagi ekonomi rumah tangga. Dokumentasi praktek pelatihan wirausaha kerajinan tangan di gambar 2



Gambar 2. Praktek pembuatan kerajinan tangan ibu-ibu Aisyiyah

SIMPULAN

simpulan bahwa kegiatan Pemberdayaan Masyarakat ibu ibu Aisyah Kabupaten Klaten mendapat respon positif dari masyarakat. Terjadi penguatan jejaring, meningkatnya beragam kegiatan wirausaha, meningkatnya kegiatan promosi dan tercipta jiwa wirausaha dari ibu –ibu Aisyah.

Pengembangan klinik wirausaha ibu –ibu Aisyah Kabupaten Klaten tidak cukup dilakukan dalam waktu singkat, melainkan membutuhkan waktu panjang dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, untuk menjamin keberlanjutan program maka harus dilakukan pendampingan yang berlanjut dan kontinyu.

simpulan bahwa kegiatan Pemberdayaan Masyarakat ibu ibu Aisyah Kabupaten Klaten mendapat respon positif dari masyarakat. Terjadi penguatan jejaring, meningkatnya beragam kegiatan wirausaha, meningkatnya kegiatan promosi dan tercipta jiwa wirausaha dari ibu –ibu Aisyah.

Pengembangan klinik wirausaha ibu –ibu Aisyah Kabupaten Klaten tidak cukup dilakukan dalam waktu singkat, melainkan membutuhkan waktu panjang dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, untuk menjamin keberlanjutan program maka harus dilakukan pendampingan yang berlanjut dan kontinyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardjito, D.A., Golda, N. 2018. KKN-PM Pengembangan Desa Wisata Somongari di Kabupaten Purworejo. *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol 03 No 03 hal 238-245
- Herawan, B.A., Murinto. 2017. Media Informasi Wisata Kuliner Rawa Jombor Klaten Berbasis Multimedia. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, Vol. 3 (1) hal 107-120
- Herayomi, I. 2010. Peran Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata Kebonagung, *Jurnal Elektronik Pendidikan Luar sekolah* Vol. 2 (7)
- Kertajaya, H. 2015. Mengeksplorasi Eksotisme Desa Wisata. *SWA*. diakses 18 Februari- 4 Maret hal 46-47
- Puswira. 2011. *Kebonagung: Image Traditional Learning and Leisure*. Yogyakarta: Penerbit Puswira
- Sari, K. 2016. Fungsi Wayang Klitik dalam Kehidupan Masyarakat Desa Karangnongko, *Greget*. Vol 15 (2) hal 180- 194
- Sidik, F., Nasution, F.G.A., Herawati. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Desa Ponggok: Kritik terhadap Prestasi Terbaik Nasional. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 5 (20) hal 80- 95

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak PPM Universitas Widya Dharma Klaten atas fasilitasi publikasi luaran di tahun 2022